

**Analisis Makna Visual Punakawan dalam Cover
Buku Emha Ainun Nadjib**



PENGKAJIAN

Oleh:

Yusuf Nugroho

1312286024

**PROGRAM STUDI S-1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

TUGAS AKHIR

Analisis Makna Visual Punakawan dalam Cover

Buku Emha Ainun Nadjib



PENGKAJIAN

Oleh:

Yusuf Nugroho

1312286024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Desain Komunikasi Visual

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

Analisis Makna Visual Punakawan dalam Cover Buku Emha Ainun Nadjib diajukan oleh Yusuf Nugroho, NIM 1312286024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada:

Pembimbing I,

Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn

NIP 19671116 199303 1 001

Pembimbing II,

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn

NIP 19720909 200812 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Umar Hadi, M.S

NIP 19580824 198503 1 001

Ketua Prodi/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn

NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan/Anggota

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT.

NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastuwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



Tugas ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua:

Bpk. Glebot Suharto dan Ibu Maratus Sholihah

Adikku Mochamat Santoso

Saudara, sahabat BK, kelompok JAHAT dan teman-teman

DKV ISI Yogyakarta 2013

Juga kepada Dosen Desain Komunikasi Visual

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi . Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila ternyata kemudian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Yusuf Nugroho

NIM 131 2286 024

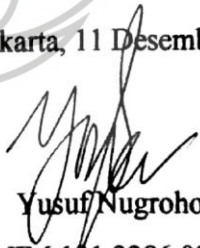
LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta:

Nama : Yusuf Nugroho
Nomor Mahasiswa : 1312286024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, karya tugas akhir pengkajian yang berjudul **Analisis Makna Visual Punakawan dalam Cover Buku Emha Ainun Nadjib**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari penulis maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2017


Yusuf Nugroho
NIM 181 2286 024

MOTTO

Hidup tak seperti matematika.

1-1 tak selalu 0

Kau memberi sebuah apel pada saudaramu, mungkin kau kehilangan apelmu, tapi kau mendapat yang lain.

Kebahagiaan, keceriaan, perasaan indah berbagi jauh lebih berharga daripada sebuah apel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena telah dilimpahkan karunia nikmat dan rahmatNya, sehingga penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut seni indonesia Yogyakarta. Tak lupa sholawat juga salam dihaturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang karenanya manusia dapat hidup dengan segala nikmat dari Allah SWT.

Dunia desain dan pewayangan tidak terlalu jauh pada hakikatnya, karena sama-sama merupakan produk kebudayaan manusia. Baik desain maupun wayang merupakan hasil olah budi dan pikiran manusia sehingga kemunculannya haruslah memiliki nilai untuk meningkatkan taraf hidup manusia, bukan hanya dalam kehidupan bermasyarakat namun juga dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Wayang khususnya punakawan merupakan produk budaya asli dari Nusantara. Kemunculannya pun erat kaitannya dengan penyebaran agama Islam di Pulau Jawa.

Penelitian ini kemudian mencoba mengungkap makna visual yang terkandung dalam cover buku Emha Ainun Nadjib, yang mana merupakan seorang budayawan yang juga merupakan seorang pendakwah Islam. Apakah punakawan diangkat hanya sebagai elemen pendukung, atau memang dimunculkan dengan suatu pesan ideologi yang ingin diutarakan. Hal itu pula yang menyebabkan penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis semiotika dengan meneliti simbol-simbol yang ada.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun diharapkan demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penambah pengetahuan di bidang desain komunikasi visual terutama menyangkut analisa semiotika pada desain cover. Terima kasih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dukungan dan bantuan selalu diterima penulis dari orang-orang terdekat selama menempuh pendidikan dan mengerjakan skripsi ini. Ucapan terimakasih ingin penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum, selaku rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain ISI Yogyakarta
5. Drs.Arif Agung Suwasono, M.Sn selaku pembimbing 1 yang dengan penuh kesabaran dan atas saran-sarannya untuk kesempurnaan skripsi
6. Indira Maharsi, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing 2 dan juga Ketua Prodi DKV ISI Yogyakarta yang juga dengan penuh kesabaran membimbing menyelesaikan skripsi
7. Drs. Umar Hadi, M.S selaku cognate sidang tugas akhir
8. Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi DKV ISI Yogyakarta
9. Staf Pengajar Dosen DKV ISI Yogyakarta yang turut berperan dalam mengolah materi Tugas Akhir
10. Bapak Aris Wahyudi sebagai narasumber yang menemani ngopi, ngobrol *ngalor-ngidul* soal wayang dan semiotika
11. Cak Nun dan maiyahnya yang telah memberikan pandangan baru tentang hidup untuk penulis
12. Sahabat-sahabat kost pak Sigit yang selalu ada saat penulis habis diksinya.
13. Sahabat-sahabat BK Kediri yang selalu menemani penulis menyelesaikan skripsi sambil ngopi
14. Sahabat-sahabat mahasiswa tingkat akhir, selalu semangat

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA VISUAL PUNAKAWAN DALAM COVER BUKU EMHA AINUN NADJIB

Oleh: Yusuf Nugroho

Wayang merupakan produk kebudayaan yang dipenuhi oleh nilai-nilai kearifan. Wayang yang merupakan artefak kini semakin luntur popularitasnya, khususnya oleh sebagian kaum muda. Wayang hanya dianggap sebagai kesenian kuno yang menjemukan untuk diperhatikan. Sama halnya dengan punakawan, yang merupakan tokoh pewayangan asli Nusantara. Kehadirannya kini hanya dimengerti sebagai simbol-simbol kejenakaan, humor belaka dimana kaum muda hanya melihat dari bentuk fisik para tokoh Punakawan yang sebenarnya memang dibentuk sedemikian rupa untuk menyiratkan sebuah nilai luhur. Kini punakawan dihadirkan tidak hanya sebagai tokoh seni pertunjukan, Punakawan juga dihadirkan dalam media modern yaitu ilustrasi cover buku, salah satunya ialah karangan Emha Ainun Nadjib, yang mana merupakan budayawan sekaligus tokoh pendakwah agama Islam. Isi buku tersebut sebagian besar merupakan kisah manusia dengan masalahnya, yang dibahas dengan cara asik, penuh gurauan namun tak menghilangkan pesan yang ingin disampaikan. Dari paparan di atas, dibuatlah analisis ini dengan menggunakan pendekatan semiotika guna mengkritisi makna visual yang dibangun dalam sebuah ilustrasi desain cover buku Emha, yang pada akhirnya akan mengungkap motif ideologi yang dipakai oleh Emha Ainun Nadjib, korelasi antara mitologi dari wayang itu sendiri dengan islam dan kehidupan rakyat.

Kata Kunci: Wayang, Punakawan, Ilustrasi, Cover buku, Emha Ainun Nadjib, makna visual

ABSTRACT

ANALYSIS VISUAL IMAGE OF PUNAKAWAN IN EMHA AINUN NADJIB'S BOOK COVER

By: Yusuf Nugroho

Wayang or shadow puppet is the culture product which is filled by wisdom values. Wayang is one of artifacts experiencing popularity decline, especially in youth generation. Wayang is only considered as an boring ancient art to be noticed. As well as Puakawan, who is an original country's figure of puppet. Its presence is only understood as humour symbols where youth only see from the physical form of every Punakawan characters which is literally formed that way without considering wisdom values which is contained inside. Now, punakawan not only presented as a exhibition art's character, but also presented in modern media as a book cover's illustration, like in Emha Ainun Nadjib's book cover. Which is a cultural observer and Islamic figure. The contents of that book mostly about the story of human and their own problems that discussed in a good ways. A lot of humor but not eliminate the message to be conveyed. From description above, this analysis was made using a semiotic approach to read the visual meanings which built in Emha's book cover illustrations, which finally reveal the ideological motifs employed by Emha Ainun Nadjib, the correlation between the mythology of the wayang itself with Islam and life of the people.

Keyword: Wayang, Shadow Puppet, Punakawan, illustration, book cover, Emha Ainun Nadjib, visual meaning

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Tujuan Penulisan.....	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Objek Material	7
a. Buku dilihat dari Struktur.....	7
b. Buku dilihat dari aspek visual.....	8
1) Ilustrasi	9

2) Tipografi	9
3) Warna.....	11
4) Komposisi/Layout	16
c. Wayang sebagai ilustrasi cover.....	16
d. Punakawan	19
2. Objek Formal	25
a. Semiotika.....	25
1) Tanda Verbal	26
2) Tanda Nonverbal	26
a) Ikon.....	26
b) Indeks.....	27
c) Simbol.....	28
b. Mitologi/Ideologi.....	28
1) Kode Hermeneutik.....	30
2) Kode Semik.....	30
3) Kode Simbolik.....	31
4) Kode Kultural/Budaya.....	31
5) Kode Proaterik/Narasi	32
C. Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
B. Metode Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengamatan	35
2. Teknik Wawancara.....	36
3. Penelitian Kepustakaan	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	38
D. Skematika Penelitian.....	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Visual Cover Buku Emha Ainun Nadjib

1. Buku dengan Judul Arus Bawah	40
a. Deskripsi/Perseptif	40
b. Konotasi Kognitif.....	42
1) Fisik Semar	43
2) Atribut Semar	47
3) Unsur Pendukung Cover.....	54
c. Etis-Ideologi.....	55
2. Buku dengan Judul Slilit Sang Kiai	59
a. Deskripsi/Perseptif	59
b. Konotasi Kognitif.....	61
1) Fisik Petruk	61
2) Atribut Petruk	64
3) Unsur Pendukung Cover.....	66
c. Etis-Ideologi.....	69
3. Buku dengan Judul Markesot Bertutur dan Markesot Bertutur Lagi	71
a. Deskripsi/Perseptif	71
b. Konotasi Kognitif.....	73
1) Fisik Gareng	73
2) Atribut Gareng.....	77
3) Unsur Pendukung Cover.....	78
c. Etis-Ideologi.....	81
B. Makna visual cover buku Emha Ainun Nadjib	83
1. Deskripsi/Perseptif	83
2. Konotasi Kognitif.....	84
3. Etis-Ideologis	87

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover buku Emha Arus Bawah.....	36
Gambar 3.2 Cover buku Emha berjudul Jon Parkir	37
Gambar 3.3 Cover buku Emha berjudul Slilit Sang Kiai.....	37
Gambar 3.4 Cover buku Emha berjudul Markesot Bertutur	37
Gambar 3.5 Cover buku Emha berjudul Markesot Bertutur Lagi.....	38
Gambar 4.1 Cover buku Emha berjudul Arus Bawah.....	40
Gambar 4.2 Cover buku Emha berjudul Slilit Sang Kiai.....	58
Gambar 4.3 Cover buku Emha berjudul Markesot Bertutur dan Markesot Bertutur Lagi	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Analisis Makna Visual Punakawan dalam Cover Buku Emha Ainun Nadjib	39
Tabel 4.1 Bentuk visual tokoh Semar pada pewayangan dan pada cover buku Arus Bawah.....	45
Tabel 4.2 Bentuk visual tokoh Petruk pada pewayangan dan pada cover buku Slilit Sang Kiai	62
Tabel 4.3 Bentuk visual tokoh Gareng pada pewayangan dan pada cover buku Markesot Bertutur dan Markesot Bertutur Lagi.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wayang dalam berbagai sumber dikatakan berasal dari India yang masuk ke Indonesia. Pada awalnya wayang hadir dengan mengadopsi cerita Ramayana dan Mahabarata dengan membawakan kisah beraroma Hindu. Singkat cerita di kala masuknya Islam ke Nusantara, wayang tak luput dari perubahan-perubahan yang dibawa oleh Islam. Mulai dari bentuk wayang sendiri yang bermula mirip dengan wajah manusia yang kemudian digantikan dengan bentuk yang kita tahu dewasa ini. Dari segi tokoh juga mengalami perubahan, dimana salah satunya adalah ditambahkannya tokoh Punakawan sebagai tokoh pewayangan asli Nusantara.

Punakawan sering diidentikkan dengan masyarakat kalangan bawah dimana kehadirannya sering memunculkan aspirasi-aspirasi rakyat secara keseluruhan yang dikemas secara jenaka. Walaupun demikian, Punakawan juga merupakan tokoh sentral dalam pertunjukan wayang masa kini, dimana dalam beberapa lakon misalnya, menceritakan tokoh punakawan yang dinobatkan menjadi ratu, memimpin sebuah negara, dan lain sebagainya. Yang kemudian cerita semacam ini lebih disebut dengan lakon carangan, karena pada dasarnya lakon seperti ini tak ada dalam naskah asli mahabarata maupun ramayana. Seorang rakyat tak akan bisa menjadi raja maupun ratu, karena raja maupun ratu hanya bisa diberikan kepada yang memiliki trah. Jika dibedah lebih dalam itu menunjukkan berbedanya sistem sosial yang dianut oleh Hindu yang notabene masih memercayai kasta, dengan sistem sosial Islam dimana setiap manusia itu memiliki kesamaan.

Namun disayangkan sejarah besar tersebut tidak membuat wayang terlebih punakawan menjadi kegemaran anak muda dalam kehidupan sekarang ini. Wayang cenderung dilupakan dengan kata lain anak-anak muda sekarang lebih memilih hiburan selain wayang. Tidak banyak anak muda yang mengetahui dan memahami wayang khususnya punakawan yang merupakan artefak sejarah asli Nusantara. Walaupun demikian, dewasa ini

banyak ditemukan wayang sebagai cover sebuah buku, baik itu buku yang memang ditargetkan untuk anak muda maupun buku-buku bacaan yang diperuntukkan semua kalangan. Salah satunya adalah buku karangan Emha Ainun Nadjib. Budayawan yang akrab dipanggil Cak Nun ini dalam beberapa edisi bukunya menggunakan Punakawan sebagai cover buku.

Cak Nun pada masa mudanya pernah belajar di pondok pesantren Gontor dan sekolah menengah di Yogyakarta, lalu kemudian mencicipi Fakultas Ekonomi di UGM, yang dari situ kemudian bergabung dengan Persatuan Studi Klub yang diasuh oleh penyair Umbu Landu Paranggi. Dari secuil latar pendidikan itulah yang membuat Cak Nun lebih dekat dengan kebudayaan. Sedangkan dalam lingkup dakwahnya yang bertajuk maiyah, Cak Nun lebih sering menyasar ke masyarakat kalangan bawah ketimbang kalangan atas.

Cak Nun bagi beberapa kalangan juga merupakan tokoh pluralisme di Indonesia. Cak Nun merupakan tokoh yang kental dengan Islam, namun dengan Islamnya Cak Nun merangkul semua kalangan dan golongan. Lebih dari itu, Cak Nun merupakan pribadi yang lekat sekali dengan kebudayaan Nusantara. Bagi Cak Nun kebudayaan merupakan wujud kekhalifahan. Yang artinya kebudayaan merupakan cara bersikap, budaya adalah sesuatu yang bersifat dinamis bukanlah statis. Rasanya pantas apabila seorang Cak Nun lebih bersifat pluralis, entah itu dalam perkataan maupun cara bersikap. Sedangkan islam bagi Cak Nun adalah kata kerja, cara mencapai keselamatan, islam tak akan terwujud jika tidak diaplikasikan. Oleh karena itu Islam dan budaya haruslah senada agar tercipta agama Islam yang *rahmatan lil al'amin*.

Hal inilah yang dirasa menarik jika dikaitkan dengan tokoh punakawan yang hadir dalam cover buku karangan Emha. Bagaimana Punakawan yang dianggap sebagian besar masyarakat hanyalah kreasi budaya, namun ditampilkan sebagai ilustrasi utama cover buku yang pastinya akan memiliki makna lebih mendalam. Terlebih oleh Emha Ainun Nadjib yang selain seorang budayawan juga merupakan tokoh yang aktif dalam dakwah islam.

Cover buku adalah bagian luar tampak depan yang biasanya digunakan sebagai media *display* sebuah buku. Dengan begitu tentu ungkapan “*Don’t judge the book by it’s cover*” bagi kalangan penggiat komunikasi visual dirasa kurang pas. Dikarenakan dalam dunia DKV, *cover* sebuah buku merupakan sebuah elemen penting yang menghubungkan para calon pembaca dengan buku yang akan dibacanya, dan salah satu hal yang bisa menarik seseorang memilih sebuah buku tidak lain tidak bukan adalah *cover*.

Merupakan sebuah hal yang menarik jika meninjau kehadiran wayang yang notabene merupakan artefak sejarah tersebut dalam sebuah media komunikasi yang berkembang di zaman modern. Terlebih lagi jika figur wayang tersebut diilustrasikan sedemikian rupa sehingga menambah makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diaplikasikan pada 3 cover buku Karangan Emha Ainun Nadjib tersebut. Tokoh Punakawan diilustrasikan sedemikian rupa sehingga akan menarik apabila dikaji lebih jauh.

Ilustrasi sendiri dapat dibilang sebagai bahasa komunikasi yang diwujudkan dalam gambar(visual), ilustrasi merupakan salah satu media komunikasi dikarenakan dalam pembuatannya selalu menceritakan sebuah keadaan, baik keadaan yang bersifat realita maupun hanya bersifat imaji. Ilustrasi tersebut berfungsi memberikan bayangan tentang sebuah objek melalui media visual. Media visual ini dituntut mampu berkomunikasi atau mengkomunikasikan tentang apa yang ingin disampaikan oleh si pembuat dengan khalayak yang melihat, menikmati, bahkan menginterpretasi.

Kini ilustrasi telah berkembang sedemikian pesat, hal itu juga ditunjang dengan semakin berkembangannya teknologi. Ilustrasi yang dulu hanya dibuat secara manual, kini dapat dibuat secara digital menggunakan aplikasi tertentu. Ilustrasi yang dulu hanya bisa dilihat secara langsung , sekarang juga dapat dilihat secara online. Namun demikian, ada satu benang merah yang dapat ditarik bahwa Ilustrasi yang berkembang di masa lampau ataupun masa kini tak bisa lepas dari ruang (space). Sebuah artefak selalu membutuhkan ruang untuk tampil/ditampilkan. Pada ruang tampil tersebut artefak-artefak yang ada mulai mengeluarkan makna dirinya. Dalam masyarakat mutakhir, berbagai perusahaan (koorporasi), para politisi, individu- individu, semua

terobsesi dengan tampilan dimana di zaman modern seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk persepsi adalah penampilan.

Analisis ini kemudian dilakukan dengan pendekatan semiotika yang bertujuan untuk membongkar makna visual yang ada pada cover buku Emha Ainun Nadjib tersebut. Lebih dalam lagi dengan pendekatan semiotika Roland Barthes akan menganalisis praktik ideologi yang melatar-belakangi digunakannya punakawan sebagai ilustrasi utama cover buku dimana punakawan merupakan salah satu tokoh mitologi digunakan sebagai ilustrasi utama cover buku Emha Ainun Nadjib, seorang budayawan yang juga merupakan salah satu tokoh penyebar Islam di Nusantara.

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan latar belakang di atas maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dimunculkannya Punakawan sebagai cover buku seorang Emha Ainun Nadjib
2. Praktik ideologi yang dimunculkan pada ilustrasi punakawan dalam cover buku Emha Ainun Nadjib

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna visual Punakawan pada ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib ditinjau dengan pendekatan semiotika?
2. Bagaimana praktik ideologi punakawan yang dimunculkan oleh Emha Ainun Nadjib dalam cover buku?
3. Mengapa Emha Ainun Nadjib mengaitkan punakawan yang notabene merupakan produk budaya yang erat kaitannya dengan mitologi dan Islam yang bukan merupakan produk kebudayaan?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan objek buku yang berjudul Arus Bawah, Slilit sang Kyai, dan Markesot Bertutur. Penelitian juga hanya

dilakukan sebatas mencari makna visual tokoh Punakawan pada ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib dengan pendekatan semiotika

E. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna visual Punakawan pada ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan rujukan-rujukan pengantar tentang permasalahan mengenai makna visual Punakawan pada ilustrasi cover buku, baik nantinya digunakan sebagai dasar penciptaan ataupun kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Memahami dengan baik makna visual Punakawan pada ilustrasi cover buku Emha Ainun Nadjib

2) Bagi Lembaga

Menjadi material informasi dan bahan edukasi bagi kalangan akademik mengenai makna visual Punakawan yang hadir dalam sebuah cover buku.

3) Bagi Masyarakat

Turut mengontrol dan menjadi bahan informasi untuk mengkaji bagaimana sebenarnya makna visual punakawan ketika dihadirkan dalam cover buku.